

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kredit memainkan peranan penting dalam meningkatkan perekonomian. Namun, interaksi kebijakan moneter dan makroprudensial memengaruhi keputusan bank dalam menyalurkan kredit. Tidak hanya itu, keputusan menyalurkan kredit dipengaruhi oleh perubahan pada aspek internal seperti Simpanan dan Modal, serta apabila terjadi pelanggaran (pengetatan) pada kebijakan seperti SBI, LTV dan CAR. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh interaksi moneter dan makroprudensial terhadap kredit dan perilaku risiko pada periode 2012.Q1-2021.Q3. Teknik analisis yang digunakan adalah *Structural Vector Autoregression* (SVAR). Berdasarkan hasil estimasi, ditemukan beberapa kesimpulan yakni:

1. Hasil penelitian menunjukkan LTV memperkuat suku bunga kebijakan terhadap suku bunga kredit dan simpanan. Perubahan pada suku bunga kredit dan simpanan kemudian memengaruhi keputusan bank dalam menyalurkan kredit. Selain itu, penelitian menemukan bahwa LTV memiliki nilai negatif terhadap kredit. Hal ini sejalan dengan teori dimana ketika LTV diketatkan akan mengurangi kredit, begitu sebaliknya.

Selanjutnya penelitian menemukan bahwa rasio kecukupan modal memperkuat suku bunga kebijakan terhadap suku bunga kredit dan simpanan. Hal ini kemudian menandakan bahwa semakin tinggi nilai rasio kecukupan modal semakin siap bank dalam mengambil risiko yang lebih tinggi ketika kredit disalurkan. Ketika suku bunga kebijakan yang ditetapkan diturunkan (ditingkatkan) rasio kecukupan modal dapat membantu menguatkan suku bunga kebijakan dengan memberikan sinyal kesiapan pengambilan risiko yang lebih tinggi oleh bank. Temuan terakhir yakni interaksi antara ketiga instrumen suku bunga kebijakan, LTV, dan rasio kecukupan modal. Hasil menemukan ketika ketiga instrumen dibaurkan, hasil menjadi tidak pasti. Ketidakpastian terjadi karena LTV memperkuat suku bunga kebijakan dan disaat yang sama rasio kecukupan modal melemahkan suku bunga kebijakan. Penguatan LTV terhadap suku bunga kebijakan sejalan dengan teori, sedangkan rasio kecukupan modal memperlemah tidak sejalan dengan teori. Namun demikian, hal ini menjadi temuan terbaharukan dibandingkan dengan temuan dari penelitian sebelumnya.

2. Model yang dibuat sesuai dengan teori. Pertama, perubahan pada suku bunga kebijakan memengaruhi perubahan pada suku bunga kredit dan simpanan. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan ketika perekonomian berada di fase ekspansi (kontraksi) bank akan menurunkan (meningkatkan) suku bunga kredit dan simpanan. Kedua, LTV memiliki pengaruh negatif. Hal ini sejalan dengan teori yang menggambarkan ketika kebijakan LTV diketatkan (dilonggarkan) akan menurunkan (meningkatkan) penyaluran kredit. Ketiga, rasio kecukupan modal memiliki pengaruh positif terhadap modal. Hasil ini sejalan dengan teori dimana semakin tinggi nilai rasio kecukupan modal, menandakan semakin siap bank dalam mengambil risiko yang lebih tinggi dan bank memiliki modal yang cukup untuk dapat membiayai operasional dan berkontribusi dalam penambahan profit. Terakhir yaitu *output gap* yang memiliki pengaruh negatif terhadap kredit. Hal ini tidak sejalan dengan teori dimana kredit bersifat prosiklikal, sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit bersifat kontrasiklikal.

5.2 Rekomendasi

Melalui hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran lebih luas mengenai pengaruh interaksi bauran kebijakan moneter dan makroprudensial yang ditetapkan terhadap kredit dan perilaku risiko. Terdapat beberapa rekomendasi yang diarahkan kepada praktisi, regulator, dan akademisi. Temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat kecenderungan bank dalam mengambil risiko yang lebih tinggi, ketika kebijakan dilonggarkan (ekspansi). Selain itu, ketika terdapat perubahan pada variabel internal seperti simpanan dan modal, keputusan bank dalam menyalurkan kredit akan mempertimbangkan risiko yang lebih tinggi, seiring dengan kemungkinan bank tidak memiliki dana yang cukup untuk menyalurkan kredit dan kemungkinan nasabah individu ataupun perusahaan yang tidak dapat mengembalikan pinjaman. Selain itu, inflasi yang lebih tinggi, akan memengaruhi keputusan bank sentral dalam menurunkan (meningkatkan) suku bunga kebijakan. Oleh sebab itu, hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi bank sentral untuk memperhatikan kondisi internal bank dan stabilitas sistem keuangan.

Selanjutnya, hasil temuan, mengindikasikan bahwa kebijakan moneter dan makroprudensial yang diketatkan (dilonggarkan) dapat menurunkan (meningkatkan) suku bunga kredit dan simpanan terlebih dahulu, lalu akan menurunkan (meningkatkan) penyaluran kredit, dan risiko yang diambil oleh bank kemungkinan akan lebih tinggi. Oleh karena itu, kebijakan moneter dan makroprudensial yang

ditetapkan otoritas dapat dijadikan sinyal bagi praktisi, khususnya bagi perbankan ketika kebijakan ditetapkan, maka dapat diindikasikan bahwa stabilitas sistem keuangan berada dalam posisi terancam, sehingga rekomendasi kepada para praktisi yakni perlu meningkatkan kehati-hatian dalam melakukan aktivitas intermediasinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan yang diharapkan dapat menjadi input bagi peneliti selanjutnya. Penulis menyarankan agar penelelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lainnya yang mungkin turut dapat memengaruhi penyaluran kredit. Salah satu variabel yang menjadi rekomendasi adalah instrumen makroprudensial *Countercyclical Capital Buffer* (CCB) yang aktif hingga saat ini, namun masih berada diangka 0% dan belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kredit. Diharapkan apabila nantinya terdapat perubahan pada CCB, kedepannya variabel tersebut dapat digunakan sebagai instrumen tambahan untuk melihat pengaruh terdapat kredit bank.

Daftar Pustaka

- Aiyar, S., Calomiris, C. W., & Wieladek, T. (2016). How does credit supply respond to monetary policy and bank. *Bank for International Settlement (BIS)*, 1-51.
- Aydinbas, Y., Hardt, C., Rzaev, J., Soker, M., Taylor, T., Walker, D., & Zhao, P. (2015). *Conceptual foundations of macroprudential policy*. New York: The Federal Reserve Bank New York.
- Baltagi, B. H. (2005). *The one-way error component regression model*. Chichester: Jon Wiley & Son.
- Bernstein, J., Raputsoane, L., & Schaling, E. (2016). Credit procyclicality and financial regulation in South Africa. *South African Journal of Economic and Management Sciences*, 19(4), 467-478.
- Blanchard, O., & Vinals, J. (2013). The interaction of monetary and macroprudential policies. *Policy Paper IMF*.
- Borio, C., & Zhu, H. (2008, December). Capital regulation, risk-taking and monetary policy: a missing link in the transmission mechanism? *Bank for International Settlement*, 1-39.
- Bureau of Economic Analysis. (2012, April). *The financial crisis response in charts*. US Departement of the Treasury. US Departement of the Treasury.
- Carciente, S. L., Kennet, D. Y., Avakian, A., Stanley, H. E., & Havlin, S. (2015). Dynamical macro-prudential stress testing using network theory. *Journal of Banking and Finance*, 2-51.
- Chen, J., & Columba, F. (2016, March). Macroprudential and monetary policy interactions in a dsge model for Sweden. *International Monetary Fund (IMF)*, 5-58.
- Dajcman, S. (2017). Bank risk aversion and the risk-taking channel of monetary policy in the Euro area. *Panoeconomicus*, 64 No.5, 607-621.
- Doris, N. (1998, February). Industrial organization of banking: A review. *International Journal of the Economics of Business*, 97.
- Enders, W. (2004). *Applied econometric time series* (2nd ed.). John Wiley & Sons.
- Freixas, X., & Rochet, J.-C. (2008). *Microeconomics of banking* (2nd ed.). London, England: MIT Press.
- Gambarcota, L. (2009, December). Monetary policy and the risk-taking channel. *Bank for International Settlement*, 43-53.
- Gujarati, D. N. (2004). *Relaxing the assumptions of the classical model*. (4th ed.). New York: The McGraw-Hill Companies.
- Hasan, M. F., Nur Hidayat, A., & Dewanto, T. (2019). Strengthening the role of macroprudential policies to support a sustainable development. *The Case of Indonesia*.
- Hidayati, N., & Sugiyanto, F. (2019). Analisis dampak bauran kebijakan moneter dan makroprudensial terhadap stabilitas harga dan stabilitas sistem keuangan di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2 No.3, 31-52.
- Hussain, M., Bashir, U., & Bilal, A. R. (2020, March 25). Effect of monetary policy on bank risk: Does market structure matter? *International Journal of Emerging Market*, 1-30.

- Insukindro, & Pritadrajati, D. S. (2019). The effects of the United States monetary stimulus (quantitative easing) towards the Indonesian economic fluctuations. *Journal of Applied Economics*, 440-453.
- Jeong, S., & Jung, H. (2013). Bank wholesale funding and credit procyclicality: Evidence from Korea. *Panoeconomicus*, 60(5), 615-631.
- Jimenez, G., & Saurina, J. (2006). Credit cycles, credit risk, and prudential regulation. *International Journal of Central Banking*, 2 No 2, 65-98.
- Jung, Y. (2015). Macroprudential and monetary policies: Implications for house prices and household debt. *Seoul Journal of Economics*, 28(2), 143-169.
- Lim, C. H., Krznar, I., Lipinsky, F., Otani, A., & Wu, X. (2013, July). The macroprudential framework: Policy responsiveness and institutional arrangements. *International Monetary Fund (IMF)*, 2-39.
- Lütkepohl, H., & Kräzig, M. (2004). *Applied time series econometrics*. London: Cambridge University Press.
- Matthew, K., & Thompson, J. (2008). *Risk management*. Chichester: John Wiley & Son.
- Matysek-Jedrych, A. (2018). Institutional arrangement for macroprudential policy - On differences across the EU countries. *Comparative Economic Research*, 21(2), 37-50.
- Mishkin, F. S. (2009, January 22). Globalization, macroeconomic performance, and monetary policy. *Journal of Money, Credit and Banking*, 41 No 1, 187-195.
- Oliveira de Moraes, C., Montes, G. C., & Pereira Antunes, J. A. (2016). How does capital regulation react to monetary policy? New evidence on the risk-taking channel. *Economic Modeling*, 177-186.
- Paligorova, T., & Jimenez, J. S. (2012). Monetary policy and the risk-taking channel: Insights from the lending behaviour of banks. *Bank of Canada Review*, 23-30.
- Pan, H., & Zhang, D. (2020). Coordination effects and optimal policy choices of macroprudential policy and monetary policy. *Complexity*, 2-11. doi:<https://doi.org/10.1155/2020/9798063>
- Rahmawati, A., Maruddani, D. A., & Hoyyi, A. (2017). Structural vector autoregressive untuk analisa dampak shock nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat pada indeks harga saham gabungan. *Jurnal Gaussian*, 6(3), 291-302.
- Rajan, R. G. (2005, November). Has financial development made the world riskier? *NATIONAL BUREAU OF ECONOMIC RESEARCH*, 1-42.
- Robstad, O. (2018). House prices, credit and the effect of monetary policy in Norway: evidence from structural VAR models. *Empir Econ*, 54, 461-483.
- Shala, A., Livoreka, B., Berisha, V., & Merovci, S. (2013). The current global financial crisis 2008-2012. *Acta Oenemica*, 9 No 6, 106-125.
- Staff Writer. (2020, April 9). *Reference*. From reference.com: <https://www.reference.com/history/first-bank-world-ce6f0b48dce882c3>
- Taylor, J. B. (2009, June). The financial crisis and the policy responses: An empirical analysis of what went wrong. *National Bureau of Economic Research*, 341-364.
- Tjahjono, E. D., Hutabarat, A. R., Haryono, E., Majardi, F., & Pramono, B. (2000, March). Pengukuran inflasi inti (core inflation) di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 2-34.

- Triandhari, R., Safuan, S., Syamsudin, M., & Alamsyah, H. (2017). Optimal monetary and macroprudential policies under risk taking environment. *European Research Studies Journal*, XX(4B), 211-226.
- Warjiyo, P. (2020). Indonesia: the macroprudential framework and the central bank's policy mix. *Bank for International Settlements (BIS)*, 189-205.
- Yener, A., Binici, M., & Gambarcota, L. (2018). Macroprudential policy and bank risk. *Journal of International Money and Finance*, 81, 203-220.

